

ANALISIS GAYA BAHASA DAN MANFAAT DALAM PENDIDIKAN PADA NOVEL *WINTER IN TOKYO* KARYA ILLANA TAN

I Nyoman Artika Adhikara¹⁾, A.A Rai Laksmi²⁾, Ni Wayan Eminda Sari³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: komang351@gmail.com, aarailaksmi@unmas.ac.id

Abstract

Literature is the result of human creative thinking in the form of ideas, thoughts, understandings from the creators which encompass about existences by using imaginative, furthermore literature can also be used as an entertainment for their connoisseur. In this study, the research problem is how is the use of language style and what are the benefits in education which contained in the novel "Winter In Tokyo" by Iilana Tan. The problems of language styles involves :) comparative language style, (2) satire language style, (3) contradictory language style, (4) affirmation language style, and (5) repetition language style. While the benefits in education which include the benefits of students in the implementation of learning at school are able to improve communication, create conducive learning, can improve speaking, reading, and writing skills. In this study, there are some theories that used as a theoretical basis, such as : a) The existence of literature, (b) definition of novels, (c) style of language, (d) types of language styles, (e) definition of education, (f) benefits of education. In this study, the researcher collected the data using qualitative research method. The steps of collecting the data are reducing data, presenting data, verifying data or concluding data. The result of the study from novel Winter in Tokyo" by Illana Tan, there are 107 language styles found in the novel "Winter In Tokyo" by Illana Tan. Comparative language styles are 16 hyperbole, 1 pleonasm, and 49 synecdoche. Repetitive language style, namely, 9 anaphoric language styles. The satire language style is, 1 melosis style, and 5 cynicism style. Contradictory language styles, namely, 7 paradoxical language styles, 11 antithesis language styles, 1 occupational language style. The affirmative language style is, 1 epiphora. Based on the data found, the most style of language that used in novel "Winter In Tokyo" by Illana Tan is the synecdoche style of language as much as 49 or 45.7% of language styles. From the researcher's result in this study, it found that the benefits of education in the novel "Winter In Tokyo" by Illana Tan were able to improve students' reading, speaking, and writing skills. In addition, it can improve communication both between students and students, or between students and teachers during the learning activity so that it can create conducive learning situation.

Keywords: Language Style, Novel "Winter In Tokyo" by Illana Tan, Benefits in Education.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Abstrak

Karya sastra adalah hasil dari pemikiran kreatif manusia yang berupa gagasan, pemikiran, pemahaman dan tanggapan dari penciptanya yang meliputi tentang kehidupan dengan menggunakan bahasa yang bersifat imajinatif, selain itu sastra juga bisa digunakan untuk hiburan bagi para penikmatnya. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penggunaan gaya bahasa serta apa saja manfaat dalam pendidikan yang terkandung pada novel “Winter In Tokyo” karya Iilana Tan. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah memberikan dan menunjukkan sebuah gambaran kepada pembaca dan penikmat karya sastra mengenai gaya bahasa dan manfaatnya dalam pendidikan yang terkandung dalam novel “Winter In Tokyo” karya Illana Tan. Masalah-masalah yang diteliti serta dianalisis oleh si penulis yaitu gaya bahasa yang meliputi : 1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa sindiran, (3) gaya bahasa pertentangan, (4) gaya bahasa penegasan, dan (5) gaya bahasa perulangan. Sedangkan manfaat dalam pendidikan yang meliputi manfaat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yaitu dapat meningkatkan komunikasi, terciptanya pembelajaran yang kondusif, dapat meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, serta menulis. Adapun teori yang melandasi penelitian ini yaitu (a) Hakikat karya sastra, (b) pengertian novel, (c) gaya bahasa, (d) jenis-jenis gaya bahasa, (e) pengertian pendidikan, (f) manfaat pendidikan. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu mereduksi data, sajian data, verifikasi data atau menyimpulkan data. Hasil penelitian dari novel “Winter in Tokyo” karya Illana Tan terdapat gaya bahasa yang terdapat pada novel “Winter In Tokyo” karya Illana Tan sebanyak 107 penggunaan gaya bahasa. Gaya Bahasa perbandingan yaitu, 16 gaya bahasa Hiperbola, 1 gaya bahasa pleonasmе, dan 49 gaya bahasa sinekdoke. Gaya bahasa perulangan yaitu, 9 gaya bahasa anafora. Gaya bahasa sindiran yaitu, 1 gaya bahasa melosis, dan 5 gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa pertentangan yaitu, 7 gaya bahasa paradoks, 11 gaya bahasa antithesis, 1 gaya bahasa okupasi. Gaya bahasa penegasan yaitu, 1 gaya bahasa epifora. Dari data yang ditemukan tersebut, gaya bahasa yang paling dominan digunakan pada novel “Winter In Tokyo” karya Illana Tan yaitu gaya bahasa sinekdoke sebanyak 49 atau 45,7 % gaya bahasa. dari hasil penelitian peneliti, ditemukan manfaat dalam pendidikan pada novel “Winter In Tokyo” karya Illana Tan yaitu dapat meningkatkan keterampilan, membaca, berbicara, serta menulis pada siswa. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi baik siswa antar siswa ataupun siswa antar guru saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Novel “Winter In Tokyo” Karya Illana Tan, Manfaat Dalam Pendidikan.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah media untuk mengungkapkan isi pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik,

dan dapat menyenangkan pembaca. Menurut Wellek & Warren (1990: 24) fungsi karya sastra adalah *dulce et ulite*, yang artinya indah dan bermanfaat. Keindahan dalam karya sastra dapat

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

menyenangkan para pembaca, dalam artian dapat memberikan hiburan bagi penikmat karya sastra dari penggunaan bahasa, jalannya cerita, cara penyajian, dan penyelesaian persoalan/permasalahan. Bermanfaat artinya dalam karya sastra dapat diambil manfaatnya berupa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra dibagi menjadi dua, yaitu puisi dan prosa. Puisi adalah karya sastra yang berbentuk tulisan yang di dalamnya terkandung lirik, ritma dan irama pada setiap baitnya. Sedangkan prosa merupakan karya sastra yang berbentuk tulisan bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan. Prosa lama memiliki sifat statis, sesuai dengan perubahan keadaan pada masyarakat lama yang mengalami perubahan yang lambat. Prosa baru bersifat dinamis, yang dapat mengikuti perubahan sesuai dengan keadaan dan perkembangan masyarakat. Yang termasuk prosa lama seperti, dongeng, kisah, dan hikayat. Sedangkan yang termasuk prosa baru yaitu, novel, roman, dan cerpen.

Pada zaman globalisasi ini karya sastra semakin pesat muncul dan berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat sesuai perkembangan zaman, karya sastra yang tidak terlepas dari perkembangan zaman salah satunya adalah Novel. Novel merupakan termasuk karya sastra yang mengalami perkembangan pesat dan banyak menjadi sasaran oleh para remaja.

Novel adalah karya sastra yang berisikan suatu cerita yang memiliki alur yang panjang mengisi satu buku ataupun lebih, yang mengarang kehidupan manusia secara fiksi maupun non fiksi, bersifat imajinatif dan menceritakan kehidupan manusia hingga mengahapi konflik yang

berdampak adanya perubahan nasib bagi para pelakunya. Dalam novel menuntut adanya perwatakan yang jelas dari tokoh-tokoh pada cerita novel. Membaca novel berarti dapat kita memahami manusia, bukan hanya sekedar ingin mengetahui ceritanya. Hal ini sangat bermanfaat bagi para pembaca untuk memperoleh ilmu pada novel mulai dari konflik yang terjadi penyelesaian konflik, perwatakan tokoh, dan sikap-sikap tokoh.

Penelitian ini hanya memfokuskan bagaimana gaya bahasa, dan manfaat dalam pendidikan yang terkandung pada novel "*Winter In Tokyo*" karya Ilana Tan. Dikarenakan sampai saat ini peneliti belum menemukan ada penelitian yang menganalisis gaya bahasa, dan manfaat dalam pendidikan yang terkandung pada novel "*Winter In Tokyo*" karya Ilana Tan. Dalam novel ini terkandung berbagai gaya bahasa yang sangat menarik untuk dikaji, selain itu terdapat banyak manfaat yang menyangkut dengan pendidikan. Maka dari itu, penulis memilih untuk menganalisis gaya bahasa, serta manfaat dalam pendidikan pada novel ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif memiliki arti suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu masalah manusia dan fenomena sosial.

Menurut Sugiyo (dalam Handayani, 2018: 23) pengertian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pendekatan kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran, orang secara individual atau

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

berkelompok. Secara holistik dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif mempunyai jenis yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sari, 2018: 35). Jenis penelitian deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait struktur dan gaya bahasa pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, pada tahun 2008. Novel “*Winter In Tokyo*” karya Ilana Tan tersebut terdiri dari 320 halaman. Objek penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan gaya bahasa dan manfaat dalam pendidikan yang ada pada novel ini sehingga keseluruhan bagian yang terdapat dalam novel ini dianggap mendukung dari data penelitian ini.

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk menemukan data-data yang diteliti. Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif ini merupakan peneliti sendiri sebagai alat pengumpulan data-data. Sejalan menurut Sugiyono (Handayani, 2018: 25) penelitian kualitatif sebagai *human instrument* (manusia sebagai instrument) karena peneliti sendirilah yang akan menggali data, menelaahnya, mencatat dan menafsirkannya sehingga peneliti sebagai instrumen penelitian sangat penting adanya untuk mencapai keberhasilan penelitian.

Tabel 01. Data Gaya Bahasa Hiperbola Novel *Winter In Tokyo*

No	Kutipan	Gaya Bahasa
(1)	(2)	(3)

Metode pengumpulan data merupakan cara dan bagaimana data yang diperoleh dikumpulkan agar hasil akhir dari penelitian mampu menyajikan suatu informasi yang bersifat valid dan reliable. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara membaca dan mencatat. Membaca yang dilakukan peneliti merupakan suatu kegiatan menganalisis, mengintreprestasikan, dan meresepsi agar pembaca memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis pada media tulisan. Mencatat adalah kegiatan yang dilakukan untuk merekam informasi dari sumber lain. Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, (1) peneliti membaca cerita pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan, (2) peneliti menganalisis serta memilah dan mencatat kata-kata dan kalimat pada novel untuk menentukan gaya bahasanya, serta mengidentifikasi manfaat dalam pendidikan yang terkandung pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Ilana Tan, (3) memasukkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh ke dalam bagiannya masing-masing, dan (4) peneliti menyimpulkan penelitian atau analisis yang dilakukan.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang secara kualitatif yang menganalisis struktur dan gaya bahasa dalam novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan dan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Menurut Sugiono (dalam Elen, 2019: 33) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah penyajian data, Tahap penyajian data dilakukan setelah melaksanakan tahap mereduksi data, verifikasi dan kesimpulan data, tahap ini memiliki tujuan menguji kebenaran data-data yang diperoleh dan mencocokkan makna-makna yang muncul sehingga diharapkan dapat menjadi suatu temuan yang baru.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dan pembahasan dalam novel *Winter in Tokyo* karya Illana Tan berdasarkan klasifikasi data yang diperoleh.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

a. Hiperbola

Data 001

Mata mereka bertemu dan *waktu serasa berhenti*. (Ilana-Tan, 2008:8)

Kutipan kalimat di atas menggunakan majas hiperbola karena waktu tidak akan pernah berhenti, namun waktu akan terus berjalan walaupun saling menatap dengan

lama atau berdiam diri. Jadi kalimat yang menyatakan *waktu serasa berhenti* merupakan kalimat yang memberikan kesan yang berlebihan berlebihan pada kutipan tersebut.

Data 002

Onesan membuatku *terkejut setengah mati*”. (Ilana-Tan, 2008:10)

Kutipan kalimat di atas menggunakan majas hiperbola karena tidak ada secara nyata orang yang terkejut setengah mati, kalimat tersebut hanya melebih-lebihkan agar terkesan dramatis.

b. Perumpamaan

Data 001

Cuaca yang dingin dan flu membuat siulannya *seperti bunyi balon kempes*. (Illana-Tan, 2008:56)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perumpamaan karena menunjukkan kesamaan antara suara flu dengan balon yang kempes. Selain itu dalam menyatakan kesamaan tersebut menggunakan kata *seperti*.

Data 002

“Seenaknya saja dia menarik-narik aku *seolah-olah aku ini wanita gampang*”. (Illana-Tan, 2008:102)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa perumpamaan karena menunjukkan kesamaan antara tokoh aku tersebut dengan wanita gampang. Selain itu dalam menyatakan kesamaan tersebut didukung dengan adanya kata *seolah-olah*.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

c. Pleonasme

Data 001

Ia ingat *ia* hanya makan sedikit di pesawat karena sama sekali tidak berselera. (Illana-Tan, 2008:16)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa pleonasme karena pada kalimat yang bercetak miring tersebut mempergunakan kata-kata yang berlebihan untuk menyatakan suatu gagasan. Jika salah satu dari kata yang bercetak miring tersebut dihilangkan. Maka makna pada kalimat tersebut tetap sama.

d. Sinekdoke

Data 001)

“Baiklah, baiklah. Aku minta maaf. Ayo cepat. Aku sudah *hampir beku*”. (Illana-Tan, 2008:10)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa sinekdoke karena kalimat *hampir beku* tersebut merupakan suatu kalimat yang mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Kalimat tersebut mmenjelaskan bahwa tokoh tersebut merasa kedinginan.

Data 002

Badannya *menolak untuk bergerak*. (Illana-Tan, 2008:15)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa sinekdoke karena pada kalimat *menolak untuk bergerak* tersebut merupakan suatu kalimat yang mempergunakan sebagian untuk menyatakan keseluruhan. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa badannya tidak bisa bergerak.

2. Gaya Bahasa Perulangan

a. Anafora

Data 001

“*Lebih* cepat dia pulang, *lebih* cepat dia membantuku memasang bola lampu baru”. (Illana-Tan, 2008:54)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa anafora, karena pada kalimat pertama diawali dengan kata *lebih* diulang kembali di kalimat kedua. Penempatan kata tersebut terletak di awal kalimat kedua.

Data 002

“*Foto-foto* yang dipotret dengan tangan dan kameranya sendiri. *Foto-foto* dengan objek yang sama. *Foto-foto* wanita itu”. (Illana-Tan, 2008:75)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa anafora, karena pada kalimat pertama diawali dengan kata *Foto-foto* diulang kembali di kalimat kedua dan ketiga. Penempatan kata tersebut terletak di awal kalimat kedua dan ketiga.

3. Gaya Bahasa Sindiran

a. Melosis

Data 001

Dari tadi Kazuto hanya berbicara kepada Yuri, membuat keiko merasa *seperti orang bodoh*. Karena itulah *ia tidak berlama-lama di apartemen Kazuto*. (Illana-Tan, 2008:187)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa melosis karena tokoh keiko merasa dirinya bodoh karena dari tadi Kazuto hanya berbicara kepada Yuri hingga ia tidak berlama-lama di apartemen Kazuto. Kalimat *seperti orang bodoh* dan *ia tidak berlama-lama di apartemen Kazuto*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

merupakan suatu penekanan agar lebih berkesan. Penekanan terhadap apa yang dirasakan oleh tokoh Keiko dan bersifat ironis.

b. Sinisme

Data 001

Katanya ia tidak sengaja, tapi tentu saja *hanya orang buta dan tuli yang percaya pada nya*. (Illana-Tan, 2008:38)

Kutipan kalimat di atas merupakan menggunakan gaya bahasa sinisme, karena kalimat tersebut berisikan ejekan terhadap seseorang. Hal ini terlihat karena terdapat kalimat yang berkesan mengejek yaitu *hanya orang buta dan tuli yang percaya pada nya*.

Data 002

“Sebenarnya kau orang Tokyo atau bukan? Menyeberang jalan saja tidak bisa”. (Illana-Tan, 2008:48)

Kutipan kalimat di atas merupakan menggunakan gaya bahasa sinisme, karena kalimat tersebut berisikan ejekan terhadap seseorang karena orang yang dituju merupakan orang Tokyo tapi ia tidak bisa menyeberangi jalan yang ada di Tokyo.

4. Gaya Bahasa Pertentangan

a. Paradoks

Data 001

Kazuto mengangguk, tapi tidak mengerti. (Illana-Tan, 2008:49)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa paradoks. Karena pada pernyataan *Kazuto mengangguk* tersebut menandakan bahwa tokoh Kazuto ini mengerti dari apa yang di beritahu.

Namun pada kenyataannya berbeda, Kazuto justru tidak mengerti.

Data 002

Awalnya ia merasa jengkel karena Kazuto pergi tanpa berkata apa-apa. *Kemudian kejengkelannya berubah menjadi kecemasan*. (Illana-Tan, 2008:107)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa paradoks. Karena biasanya orang yang merasakan perasaan jengkel biasanya diam, membalas, ataupun marah. Namun, pada kutipan tersebut setelah merasakan perasaan jengkel, ia tiba-tiba menjadi kecemasan.

b. Antithesis

Data 001

“Kau pasti susah naik-turun tangga dengan kaki seperti itu”. (Illana-Tan, 2008:80)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antithesis. Karena pada kutipan tersebut terdapat pernyataan yang menyatakan *naik-turun*. Pernyataan tersebut memiliki arti yang bertentangan atau berlawanan antara dua kata tersebut.

Data 002

Langit-langit kamar tidurnya bertabur bintang! Bintang-bintang *besar dan kecil* memancarkan nyala kuning kehijauan yang samar. (Illana-Tan, 2008:90)

Kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa antithesis. Karena pada kutipan tersebut terdapat pernyataan yang menyatakan *besar dan kecil*. Pernyataan tersebut memiliki arti yang bertentangan atau berlawanan antara kata *besar* dengan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

kata *kecil*.

c. Okupasi

Data 001

Gedung ini memang sudah tua, tapi orang memang tidak boleh menilai sesuatu dari penampilan luarnya saja. (Illana-Tan, 2008:196)

Pada kutipan kalimat di atas menggunakan gaya bahasa okupasi. Karena kutipan tersebut mengandung bantahan dari pernyataan di awal yaitu *Gedung ini memang sudah tua* lalu pernyataan pernyataan tersebut dibantah dan diikuti oleh penjelasannya yaitu *tapi orang memang tidak boleh menilai sesuatu dari penampilan luarnya saja*.

5. Gaya Bahasa Penegasan

a. Epifora

Data 001

Kau pasti tidak akan percaya. Tidak ada orang yang *akan percaya*. (Illana-Tan, 2008:206)

Kutipan kalimat tersebut menggunakan gaya bahasa epifora karena kalimat *akan percaya* pada kutipan di atas diulang pada kalimat selanjutnya dan diletakkan di akhir kalimat tersebut, sama halnya dengan kalimat pertama.

Jadi novel "*Winter In Tokyo*" karya Illana Tan ini memiliki beberapa manfaat dalam bidang pendidikan khususnya pada siswa sekolah. Dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru di kelas khususnya pada matapelajaran Bahasa Indonesia. Saat pembelajaran berlangsung, secara tidak langsung siswa dapat melatih serta meningkatkan keterampilan membaca,

berbicara, menulis dengan mengajak siswa menganalisis, memberi komentar atau pendapat terkait dengan bacaan yang di baca, ataupun mencatat beberapa kutipan yang ada hubungannya dengan materi yang di berikan di kelas. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan komunikasi antar guru atau siswa di dalam kelas di tengah pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif. Karena dari adanya komunikasi tersebut siswa dapat memperoleh informasi mengenai materi ajar di kelas dari guru maupun siswa lainnya. Maka dari itu, siswa dapat meningkatkan pemahamannya mengenai materi yang diberikan di kelas oleh gurunya sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "*Analisis Gaya Bahasa dan Manfaat Dalam Pendidikan Pada Novel Winter In Tokyo*" karya Illana Tan ini peneliti membahas 2 permasalahan. Pertama, analisis penggunaan gaya bahasa pada novel *Winter In Tokyo*. Kedua, manfaat dalam pendidikan pada novel *Winter In Tokyo*.

Pertama, dari hasil penelitian peneliti memperoleh gaya bahasa yang terdapat pada novel "*Winter In Tokyo*" karya Illana Tan sebanyak 107 penggunaan gaya bahasa. Gaya Bahasa perbandingan yaitu, 16 gaya bahasa Hiperbola, 1 gaya bahasa pleonasmе, dan 49 gaya bahasa sinekdoke. Gaya bahasa perulangan yaitu, 9 gaya bahasa anafora. Gaya bahasa sindiran yaitu, 1 gaya bahasa melosis, dan 5 gaya bahasa sinisme. Gaya bahasa pertentangan yaitu, 7 gaya bahasa paradoks, 11 gaya bahasa antithesis, 1 gaya bahasa okupasi. Gaya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

bahasa penegasan yaitu, 1 gaya bahasa epifora. Dari data yang ditemukan tersebut, gaya bahasa yang paling dominan digunakan pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan yaitu gaya bahasa sinekdoke sebanyak 49 atau 45,7 % gaya bahasa.

Kedua, dari hasil penelitian peneliti, ditemukan manfaat dalam pendidikan pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana Tan yaitu dapat meningkatkan keterampilan, membaca, berbicara, serta menulis pada siswa. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi baik siswa antar siswa ataupun siswa antar guru saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elen, Hilariani Sofita. 2019. *Analisis Feminisme Sastra pada Novel “Perempuan Di Titik Nol” karya Nawal El-Saadawi*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Handayani, Dewa Ayu Sri. 2018 *Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kasta” karya Witri Prasetyo Aji*. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Illana-Tan, 2008. *Winter In Tokyo*. Novel.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada novel “*Winter In Tokyo*” karya Illana tan ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pembaca yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh tenaga kependidikan atau guru di sekolah untuk dapat meningkatkan pemahaman mengenai gaya bahasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat ditingkatkan oleh peneliti selanjutnya mengenai gaya bahasa ataupun manfaat dalam pendidikan dapat lebih ditingkatkan. Agar dapat dimanfaatkan oleh para tenaga pendidik dalam dunia pendidikan.

Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sari, Dewa Ayu Putri Ratna Komala. 2018. *Kemampuan menganalisis Unsur Fiksi dalam Novel “Merpati Kembar di Lombok” Karya Nuriadi*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Wellek, Renne dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta. Pustaka Jaya.